

# UPNVJ-Institut Teknologi & Bisnis Bina Sarana Global Bahas Penguatan Kurikulum KFTVM

Kamis, 15 Mei 2025 17:41 WIB



**HumasUPNVJ** - Program Studi Sarjana Kajian Film, Televisi, dan Media Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (KFTVM FISIP) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (UPNVJ) menerima kunjungan dari Institut Teknologi & Bisnis Bina Sarana Global.

Kegiatan ini merupakan bagian dari studi banding kurikulum pada program studi yang sama sekaligus membicarakan potensi kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Wakil Dekan Bidang Akademik FISIP UPNVJ Fitria Ayuningtyas mengatakan bahwa kunjungan kurikulum menjadi langkah positif untuk bersama-sama bertukar pikiran tentang pembelajaran pada prodi sarjana KFTVM FISIP UPNVJ (<https://www.upnvj.ac.id/id.html>).

"Terkait kurikulum memang memiliki ciri khas pada masing-masing universitas," terang Fitria di Kampus Pondok Labu UPNVJ, Rabu, 14 Mei 2025.

Sementara itu, Dekan Fakultas Teknik Informatika dan Komunikasi (FTIK) Institut Teknologi & Bisnis Bina Sarana Global, M. Ramaddan Julianti, yang juga menghadiri agenda tersebut, mengaku bersyukur atas terselenggaranya kegiatan tersebut sebagai studi banding.

Momentum ini menjadi ajang positif untuk bertukar pikiran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

"Saat ini kami memang sedang menyusun kurikulum yang ideal agar sesuai dengan nomenklatur dari kementerian tentang prodi ini," kata M. Ramaddan.

Koordinator Program Studi S1 KFTVM FISIP UPNVJ, Dede Suprayitno menyambut baik kegiatan ini. Diskusi berjalan lancar dan kedua pihak dapat bertukar pikiran terkait pengembangan kurikulum.

"Langkah serupa juga pernah kami lakukan di kampus lain. Kami juga belajar dan membandingkan kurikulum seperti apa yang ideal," ungkap Dede.

Prodi KFTVM FISIP UPNVJ disebut memiliki ciri khas untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Bela Negara.

Kurikulum KFTVM juga dikembangkan berdasarkan tiga bidang besar, yakni film, televisi dan media. Selain itu, struktur kurikulum juga terbagi pada 40% pada praktik dan 60% pada teori.

"Ini untuk menyiasati titik berat pada kajian FTVM," tambah Dede.

Kepala Prodi Kajian FTVM, Institut Teknologi & Bisnis Bina Sarana Global, Halim Agung, berharap hasil kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan beberapa program lain.

